

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi.¹

Penelitian dengan mengambil data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari data pengumpul data. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah analisis faktor keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi syariah pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah (sukuk) perusahaan dan objek penelitian ini adalah rating penerbitan obligasi syariah (sukuk) perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2014-2017 dengan jumlah 933 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Tujuan

¹ Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2012), 27.

penggunaan teknik purposive sampling yaitu untuk memfokuskan penelitian pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Saham Indonesia yang menerbitkan obligasi syariah pada periode tahun 2014-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2014-2017 dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang tercatat dan selalu masuk dalam indeks Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode tahun 2014-2017.
- b. Perusahaan yang tidak de-listing pada tahun 2014-2017.
- c. Perusahaan telah menerbitkan *annual report* lengkap dan tidak menerbitkan obligasi syariah.

Berikut adalah perhitungan sampel perusahaan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Perhitungan Sampel Perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tercatat dalam indeks Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode tahun 2014-2017.	933
2.	Perusahaan yang tidak tetap (<i>de-listing</i>) pada tahun 2014-2017.	(140)
3.	Perusahaan telah menerbitkan <i>annual report</i> lengkap dan tidak menerbitkan obligasi syariah.	(760)
Sampel Akhir Penelitian		33

C. Identifikasi Variabel

Variabel digunakan sebagai sinonim dari gagasan atau properti yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, sebuah variabel merupakan simbol dari kejadian, tindakan, karakteristik, perlakuan, maupun atribut yang dapat diukur dan yang dapat kita berikan penilaian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Variabel Endogen)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi (respon) atau variabel yang nilainya tergantung oleh

perubahan variabel yang lain. Variabel dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi syariah.

Peringkat Obligasi Syariah (Y) merupakan indikator ketepatanwaktuan pembayaran pokok utang dan bagi hasil obligasi syariah, yaitu mencerminkan skala risiko dari semua obligasi syariah yang diperdagangkan.² Obligasi adalah surat pengakuan hutang suatu perusahaan yang akan dibayar pada waktu jatuh tempo sebesar nilai nominalnya. Penghasilan yang diperoleh dari obligasi berupa tingkat bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan penerbit obligasi tersebut pada saat jatuh tempo.³ Obligasi adalah surat pengakuan utang yang dikeluarkan oleh pemerintah atau perusahaan atau lembaga-lembaga lain sebagai pihak yang berutang yang mempunyai nilai nominal tertentu dan kesanggupan untuk membayar bunga secara periodik atas dasar persentase tertentu yang tetap. Tujuan utama dari analisa efek dalam penelitian obligasi adalah “*rate of return*” atau “*Yield*” yang diharapkan dari obligasi tersebut. Peringkat Obligasi Syariah (Y) diukur menggunakan variabel dummy dengan kategori:

Nilai 1 = *high investment* (AAA, AA, A).

Nilai 0 untuk *low investment* (BBB).

2. Variabel Independen (Variabel Bebas/Variabel Eksogen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

a. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan makin tinggi, maka akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan.⁴ Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka kemampuan perusahaan

² Lidiya Malia, “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Peringkat Sukuk”, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 11, STIESIA Surabaya (2015): 8.

³ Subagyo, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2010), 190.

⁴ Eristo Tengku, dkk, “Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Optimalisasi Laba pada PT. BNI. Tbk (Periode 2011 – 2014)”, *Jurnal EMBA*, Vol.4 No.1 Maret (2016): 560.

menghasilkan laba semakin tinggi, Hal. ini berarti penilaian terhadap rasio profitabilitas juga tinggi.

Perusahaan yang besar lebih diminati daripada perusahaan kecil sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga memperbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba.⁵ Indikator pertumbuhan perusahaan yaitu :

$$\frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

b. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan (*size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain.⁶ Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Total utang dan ukuran perusahaan mempunyai korelasi yang kuat dan positif. Pada umumnya perusahaan yang besar akan memberikan peringkat yang baik (*investment grade*). Disamping itu, ukuran perusahaan juga bisa mempunyai korelasi terhadap tingkat resiko kebangkrutan atau kegagalan sehingga dapat memengaruhi peringkat

⁵ Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, Juli, ISSN: 2845-6456 (2015): 1429.

⁶ Kurnia Oktavianti Tensia, dkk, “Variabel–variabel yang dapat memengaruhi Peringkat Obligasi (Studi Kasus Perusahaan Non Keuangan dan Non Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *JBTI*, Vol. 6 No. 2, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2015): 194.

obligasi. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan.⁷

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur apakah perusahaan dalam skala besar atau kecil. Perusahaan besar lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat atau emiten dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan di mata masyarakat. Untuk menjaga *image* tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Indikator ukuran perusahaan (*size*) yaitu :

Logaritma natural total aset.

c. Bagi Hasil (*Fee*)

Bagi Hasil (*Fee*) merupakan pendapatan bagi hasil yang akan diperoleh oleh pemegang obligasi syariah dari perusahaan penerbit obligasi.⁸ Inti mekanisme investasi bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerjasama yang baik antara *shahibul maal* dengan *mudharib*. Kerjasama atau partnership merupakan karakter dalam masyarakat ekonomi Islam. Kerjasama ekonomi harus dilakukan dalam semua lini kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi barang maupun jasa. Salah satu bentuk kerjasama dalam bisnis atau ekonomi Islam adalah *qirad* atau *mudharabah*. *Qirad* atau *mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik modal atau uang dengan pengusaha pemilik keahlian atau keterampilan atau tenaga dalam pelaksanaan unit-unit ekonomi atau proyek usaha. Melalui *qirad* atau *mudharabah* kesua belah pihak yang bermitra tidak akan mendapatkan bunga, tetapi mendapatkan bagi hasil atau profit dan loss sharing dari proyek ekonomi yang disepakati bersama.⁹

Bagi hasil dalam lembaga Syariah adalah bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Jadi, jika dalam usaha bersama

⁷ Ike Arisanti, dkk, “Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan Penerbit Obligasi Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)”, *Jurnal yang dipublikasikan* ISSN:1412-5366, Universitas Jember (2013): 189.

⁸ Ike, “Analisis”, 6.

⁹ Muhamad, *Teknik Perhitungan bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2012), 28.

mengalami resiko maka dalam konsep bagi hasil, kedua belah pihak akan sama-sama menanggung resiko. *Shahibul maal* (nasabah) akan mengalami kerugian dalam modal, sedangkan pihak pengelola dana akan kerugian dalam tenaga yang telah dikeluarkannya. Dengan permasalahan itu, maka kedua belah pihak dalam konsep bagi hasil adalah adanya partisipasi dalam menanggung resiko.¹⁰ Indikator bagi hasil (*fee*) yaitu :
 Besar *Fee* bagi hasil

d. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio*.¹¹ Rasio likuiditas (*current ratio*) mengukur bahwa perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Sehingga semakin rendah rasio menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Sebaliknya jika rasionya tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditasnya tinggi dan resiko rendah). Resiko rendah berarti akan mempengaruhi rating sukuknya semakin tinggi.¹²

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar, yang dimaksud aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas, seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan

¹⁰ Esy Nur Aisyah, "Penerapan Sistem Bagi Hasil pada Tabungan Mudharabah pada BMT-MMU Pasuruan", *El-Dinar*, Vol. 1, No 1, Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang (2013): 4.

¹¹ Lidiya Malia, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Peringkat Sukuk", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 11, STIESIA Surabaya (2015): 7.

¹² Silviana Pebruary, "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)", *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* Vol. 13. No. 1, UNISNU Jepara (2016): 101.

perusahaan sehingga secara financial akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi. Jadi semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi peringkat perusahaan tersebut.¹³ Indikator likuiditas yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

e. Jaminan

Tingkat resiko yang terkandung dalam sebuah obligasi dipengaruhi oleh jaminan. Berdasarkan obligasi tersebut, obligasi dibedakan atas obligasi yang dijamin (*secured*) dan tidak dijamin (*unsecured*). Jaminan atau *secured bond* adalah obligasi yang dijamin pelunasannya dengan aset tertentu. Jaminan pada obligasi dapat berupa aset/aktiva tetap (*mortgage*), surat berharga (*collateral trust bond*) atau jaminan dari pihak ketiga (*guaranteed*). *Debenture* atau *unsecured bond* adalah suatu obligasi yang tidak dijamin dengan kekayaan tertentu tetapi dengan kekayaan penerbitnya secara umum, sedangkan *corporate bond* mempunyai klaim umum atas aset bisnis dari perusahaan, aset penjamin obligasi memegang prioritas klaim yang paling tinggi atas aset spesifik dari penerbit.

Apabila obligasi dijamin dengan aset yang bernilai tinggi, maka ratingpun akan membaik, utang obligasi bisa merupakan obligasi dengan jaminan atau obligasi tanpa jaminan. Obligasi dengan jaminan yaitu obligasi yang harus disertai dengan jaminan aktiva tertentu, misalnya *mortgage bond* yang dijamin dengan bangunan atau aktiva lain atau *collateral bond* yang dijamin dengan surat-surat berharga milik perusahaan lain yang dimiliki. Jenis obligasi tanpa jaminan adalah *junk bond* yaitu obligasi yang memiliki tingkat bunga sebab memiliki tingkat risiko kredit yang besar. Investor akan menyukai obligasi yang dijamin dibanding obligasi yang tidak dijamin. Asset yang dijamin untuk obligasi maka ratingpun akan membaik sehingga obligasi tersebut aman untuk diinvestasikan.¹⁴ Jaminan atau *secured*

¹³ Lidiya, "Pengaruh", 8.

¹⁴ Dicky Andika, "Analisis Faktor Akuntansi dan Non-Akuntansi yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Non-Keluangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014", *Skripsi yang dipublikasikan*, Universitas Lampung (2016): 29.

bond adalah obligasi yang dijamin pelunasannya dengan asset tertentu.¹⁵ Indikator jaminan yaitu : Variabel dummy.

Kode 0 menunjukkan obligasi tanpa jaminan

Kode 1 menunjukkan obligasi dengan jaminan

f. Umur Obligasi

Umur obligasi merupakan jatuh tempo adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya.¹⁶ Jatuh Tempo (*Maturity*) adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya. Umur obligasi juga merupakan jangka waktu sejak diterbitkannya obligasi sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi. Periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan diatas 5 tahun. Obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun akan lebih mudah untuk di prediksi, sehingga memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo dalam waktu 5 tahun atau lebih. Semakin panjang jatuh tempo suatu obligasi, semakin tinggi kupon dan bunganya. Obligasi dengan umur yang lebih panjang mempunyai resiko yang lebih besar.¹⁷ Indikator umur obligasi yaitu :

Nilai 1 jika obligasi memiliki umur antara 1-5 tahun.

Nilai 0 jika obligasi lebih dari 5 tahun.

¹⁵ Dicky, "Analisis", 10.

¹⁶ Ike, "Analisis", 194.

¹⁷ Ike, "Analisis", 190.

D. Variabel Operasional

Tabel 3.2
Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Growth</i> (X1)	Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan makin tinggi, maka akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan. ¹⁸	$\frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$ ¹⁹	Rasio
<i>Size</i> (X2)	Ukuran perusahaan (<i>size</i>) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. ²⁰	Logaritma natural total aset.	Rasio
Bagi Hasil/ <i>Fee</i> (X3)	Pendapatan bagi hasil yang akan diperoleh oleh pemegang obligasi syariah dari perusahaan penerbit obligasi. ²¹	Besar <i>Fee</i> bagi hasil	Rasio

¹⁸ Eristo Tengku, dkk, "Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Optimalisasi Laba pada PT. BNI. Tbk (Periode 2011 – 2014)", *Jurnal EMBA*, Vol.4 No.1 Maret (2016): 560.

¹⁹ Sunarto dan Agus Prasetyo, "Pengaruh *Leverage*, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas", *TEMA*, Vol 6 Edisi 1 ISSN :1693-97, Maret (2009): 94.

²⁰ Kurnia, "Variabel–variabel", 194.

²¹ Ike, "Analisis", 6.

Likuiditas (X4)	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi <i>Current Ratio</i> . ²²	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Jaminan (X5)	Jaminan atau <i>secure bond</i> adalah obligasi yang dijamin pelunasannya dengan asset tertentu. ²³	Variabel dummy. Kode 0 menunjukkan obligasi tanpa jaminan, sedangkan kode 1 menunjukkan obligasi dengan jaminan.	Dummy
Umur Obligasi (X6)	Jatuh tempo adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya. ²⁴	Nilai 1 jika obligasi memiliki umur antara satu sampai lima tahun dan 0 jika obligasi lebih dari lima tahun.	Dummy
Peringkat Obligasi Syariah (Y)	Indikator ketepatanwaktuan pembayaran pokok utang dan bagi hasil obligasi syariah, yaitu mencerminkan skala risiko dari semua obligasi syariah yang diperdagangkan. ²⁵	Nilai 1 = <i>high investment</i> (AAA, AA, A). Nilai 0 untuk <i>low investment</i> (BBB).	Dummy

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode membaca dan mencatat data atau

²² Lidiya, "Pengaruh", 7.

²³ Dicky, "Analisis", 10.

²⁴ Ike Arisanti, dkk, 194.

²⁵ Lidiya Malia, 8.

dokumen-dokumen penting yang diperoleh dari website resmi yaitu www.idx.co.id.

Adapun data yang dilakukan melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku, literatur, dan jurnal untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang obligasi syariah serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia berupa laporan tahunan.

Pengumpulan dokumen dilakukan langsung oleh peneliti kemudian data dan dokumen yang didapat dari data peringkat obligasi syariah dan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dikumpulkan oleh peneliti. Selanjutnya data tersebut dianalisis.

F. Teknik Analisis Data

1. Deskriptif Statistik

Dalam menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dipahami oleh pihak-pihak berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik berupa tabel atau diagram. Deskriptif statistik dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), nilai yang paling besar (*maximum*), nilai yang paling kecil (*minimum*) dan standar penyimpanan (*standar deviation*).

2. Analisis Data

a. Uji *Logistic Regression Analysis*

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode statistik regresi interaksi logistik atau *Logistic Regression Analysis* yang merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda dengan menambah variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya dengan variabel dependen berupa variabel dummy,²⁶ seperti persamaan berikut :

$$\text{Log } Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

- Log Y : Peringkat obligasi syariah
- α : Intercept persamaan regresi
- b : Koefisien regresi variabel independen
- x_1 : Growth

²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP Press, 2015), 89.

- x_2 : Size
- x_3 : Bagi hasil/fee
- x_4 : Likuiditas
- x_5 : Jaminan
- x_6 : Umur obligasi
- e : koefisien error

b. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Dari tampilan tabel *Hosmer and Lemeshow Test* pada tabel berikut ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*. Dengan kaidah pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.²⁷

c. Menghitung Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Bila R^2 mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat.²⁸

²⁷ Imam, *Aplikasi*, 89.

²⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010),